

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

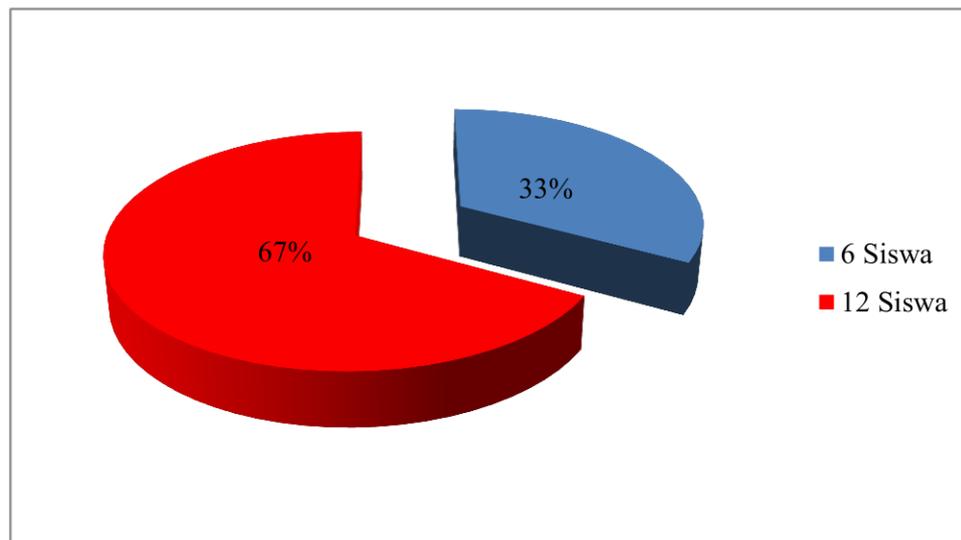
Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan studi awal dalam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil observasi ditemukan suatu permasalahan dan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan narasi yang terjadi di kelas V. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas V SDN 002 Kabun berperan sebagai observer. Berikut hasil penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 002 Kabun. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal hasil belajar (data pra siklus) yang diperoleh dari hasil observasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Juli 2020 di SD Negeri 002 Kabun pada siswa kelas V dengan wali kelas Depi Elmawati, S.Pd dapat diketahui bahwa rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa disebabkan beberapa faktor guru hanya memberikan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode konvensional, yaitu hanya dengan memberi sebuah perintah menulis karangan narasi kemudian siswa mengembangkan sendiri. Guru memberikan contoh saja tanpa menyediakan sumber belajar yang

kontekstual sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis karangan narasi. Saat guru meminta siswa untuk menulis sebuah karangan, masih banyak di temukan siswa yang belum benar dalam menulis kalimat, yaitu tidak sesuai dengan ejaan. Banyak siswa masih belum benar dalam menggunakan huruf kapital dan menggunakan tanda baca serta kesulitan membuat kerangka karangan.

Kondisi saat pembelajaran Bahasa Indonesia juga terlihat kurang kondusif. Banyak siswa yang ngobrol, sehingga mengganggu proses pembelajaran. Ada juga siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran terlihat dari siswa meletakkan kepalanya di meja dan mengeluh capek sehingga nilai menulis karangan narasi yang diperoleh siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 002 Kabun pada sebelum tindakan masih tergolong rendah hal itu terlihat dari nilai rata-rata siswa secara keseluruhan baru mencapai 63,5. Nilai rata-rata tersebut masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga hanya mencapai 6 siswa yaitu 33%. Ketuntasan belajar siswa ini masih belum sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75%. Nilai observasi awal ini menunjukkan hasil yang kurang optimal. Jumlah siswa mencapai keberhasilan dalam penilaian hanya mencapai 6 siswa yaitu RZN, MH, DMH, S, AS dan MT. Nilai tertinggi pada sebelum tindakan yaitu 80 yang dicapai oleh RZN. Nilai terendah yaitu 40 yang dicapai oleh APT.



Gambar 4.1
Presentase Hasil Penilaian Siswa Menulis
Karangan Narasi Pratindakan

Masih banyaknya siswa yang belum tuntas membuat peneliti tertarik untuk memperbaikinya dengan menerapkan model pembelajaran *circuit learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Pelaksanaan dalam penelitian tindakan ini, peneliti bekerjasama dengan guru kelas V, yaitu Ibu Depi Elmawati, S.Pd sekaligus sebagai observer. Proses pembelajaran mulai dari tindakan siklus I sampai dengan siklus II dilakukan oleh peneliti, sedangkan wali kelas bertugas mengamati jalannya proses pembelajaran. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2020, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada

tanggal 20 Juli 2020. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Berikut penjabarannya.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas V untuk menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari rabu 15 Juli 2020. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar evaluasi yang telah disusun untuk pertemuan I siklus I, meminta kesediaan guru kelas V yaitu Ibu Depi Elmawati, S.Pd untuk menjadi observer aktivitas guru (peneliti) dan teman sejawat yaitu Pertiwi Kurnia untuk menjadi observer aktivitas siswa.

b. Tahap Tindakan dan Observasi

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2020 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pada kegiatan awal guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, mengajak berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi mengenai pengertian karangan. Guru menyampaikan materi tentang langkah-langkah menulis

karangan narasi dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Sebelum memberikan materi, guru bertanya terlebih dahulu kepada siswa tentang pengertian karangan dan langkah-langkah menulis karangan guna mencari tahu sejauh mana pengetahuan siswa. Siswa kemudian mendengarkan penyampaian materi tentang menulis karangan narasi yang disampaikan guru.

Guru menempelkan gambar dipapan tulis meminta siswa mengungkapkan hal-hal utama yang terdapat dalam gambar yang telah diamati. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang tema sesuai gambar yang diamati. (langkah ke-1,2,3 *circuit learning*). Kemudian guru membagikan LTS dan menjelaskan bahwa setiap siswa harus membuat karangan narasi berdasarkan tema. (langkah ke-4,5 *circuit learning*). Setelah menentukan tema, siswa diminta menyusun kerangka karangan.

Ketika menyusun kerangka karangan, ada siswa yang langsung terlihat lancar menulisnya, tetapi ada juga yang tampak kebingungan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum

diketahui. Siswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikannya.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan *reward* atau pujian dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa (langkah ke-1,2 *circuit learning*). Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan I telah terlaksana sesuai RPP, namun pada pertemuan berikutnya guru perlu memperjelas materi yang disampaikan dengan disertai contoh, guru harus lebih memperhatikan ketertiban ketika menentukan tema yang akan ditulis, dengan cara memberi bimbingan secara baik.

Hasil lembar observasi aktivitas siswa juga cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran, walaupun beberapa siswa tidak menyimak penjelasan guru. Lembar observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran 7 dan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dapat di lihat pada lampiran 9.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2020 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Sebelum memulai proses pembelajaran, guru mengkondisikan kelas, mengajak berdoa dan melakukan apresiasi dengan mengulang materi pada pembelajaran sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran .

b) Kegiatan Inti

siswa dan guru melakukan tanya jawab (langkah ke-1 *circuit learning*). Setelah melakukan tanya jawab, guru lalu menjelaskan cara mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh. Selanjutnya, guru memberikan contoh menulis karangan narasi. Setelah penjelasan disampaikan kemudian, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.

Siswa dan guru bersama-sama menentukan tema berdasarkan gambar yang telah ditempel didepan (langkah ke-2,3 *circuit learning*). Kemudian guru membagikan LTS dan menjelaskan petunjuk kerja yang telah dibagikan tadi (langkah ke-4,5 *circuit learning*). Dengan bimbingan guru, siswa selesai menulis karangan berdasarkan pengalaman

siswa sesuai dengan tema "Kegiatan dilingkungan Sekolah Sebelum Pandemi Covid-19".

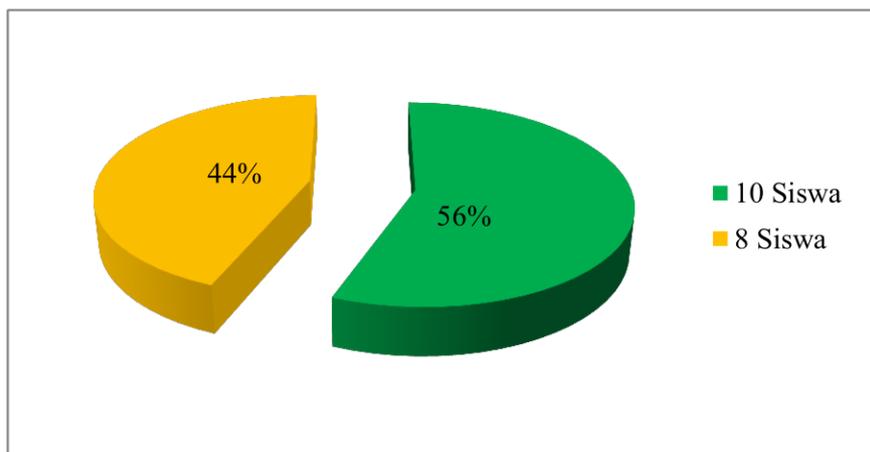
c) Kegiatan Akhir

Siswa mengumpulkan karangan narasi yang sudah selesai dibuat. Guru memberikan *reward* atau pujian kemudian melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa (langkah ke-1,2 *circuit learning*). Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini, guru menutup pelajaran dengan doa dan salam. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Siswa antusias mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada siswa yang ribut.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, hasil observasi terhadap aktivitas siswa juga diketahui sudah cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas guru siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada lampiran 8 dan observasi terhadap aktivitas siswa siklus I pertemuan kedua dapat dilihat pada lampiran 10.

c. Hasil Tes Tindakan Siklus I

Hasil tes tindakan Siklus I dilakukan terhadap hasil tes menulis karangan narasi siswa. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa yang dapat dilihat dari 5 aspek yang terdapat pada pedoman penilaian tes menulis karangan narasi. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari kondisi awal 63,5 meningkat menjadi 74,44. Walaupun nilai rata-rata tersebut masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada tindakan siklus I telah mencapai 10 siswa yaitu 56%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sekitar 8 siswa yaitu 44%. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan dalam penilaian mencapai 10 siswa yaitu, RZN, AP, MH, DMH, S, SE, AS, GA, MT, dan ISS. Nilai tertinggi pada tindakan siklus I yaitu 95 yang dicapai oleh RZN dan MH. Nilai terendah yaitu 50 yang dicapai oleh TM.



Gambar 4.2
Presentase Hasil Penilaian Siswa Menulis Karangan Narasi Pada Siklus I

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus I menulis karangan narasi siswa telah menunjukkan peningkatan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran setiap akhir pertemuan dan mendiskusikan kekurangan atau masalah yang masih dihadapi selama dilakukan tindakan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, dihadapi beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa yang ribut saat pelajaran berlangsung. Sebagian siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran karena masih mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka karangan dan kesulitan menemukan ide serta gagasannya dalam membuat karangan narasi.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan keterampilan menulis karangan narasi siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Untuk itu disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Hal-hal yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya yaitu, penggunaan huruf kapital, tanda baca dan penulisan kalimat serta membimbing siswa untuk dapat menulis karangan lebih baik lagi.

2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 kali pertemuan. Tindakan siklus II diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2020, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2020. Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I. Adapun pelaksana tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas V untuk menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari kamis 23 Juli 2020. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh peneliti yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar evaluasi yang telah disusun untuk pertemuan I siklus II, meminta kesediaan guru kelas V yaitu Ibu Depi Elmawati, S.Pd untuk menjadi observer aktivitas guru (peneliti) dan teman sejawat yaitu Pertiwi Kurnia untuk menjadi observer aktivitas siswa.

b. Tahap Tindakan dan Observasi

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2020 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pada kegiatan awal guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, mengajak berdo'a, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi dan menyampaikan materi kompetensi dasar yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Sebelum masuk pada materi, guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah melakukan tanya jawab, guru lalu menjelaskan langkah-langkah untuk menyusun karangan. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang perbedaan tema karangan dan judul karangan. Setelah siswa merasa jelas tentang perbedaan tema dan judul karangan, guru lalu melanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang kerangka karangan dan cara menyusunnya. Setelah penjelasan disampaikan kemudian, siswa dan guru melakukan tanya jawab (langkah ke-1 *circuit learning*).

Siswa dibimbing oleh guru untuk menggali informasi tentang gambar yang diamati. Selanjutnya, siswa dan guru bersama-sama menentukan tema berdasarkan gambar yang telah ditempel didepan (langkah ke-2,3 *circuit learning*). Setelah menentukan tema dan judul karangan, siswa diminta menyusun kerangka karangan. Kemudian guru membagikan LTS dan menjelaskan petunjuk kerja yang telah dibagikan tadi (langkah ke-4,5 *circuit learning*).

Ketika menyusun kerangka karangan, ada siswa yang langsung terlihat lancar menulisnya, tetapi ada juga yang tampak kebingungan. Setelah siswa menulis karangan narasi sesuai dengan tema berdasarkan pengalaman siswa dalam kegiatan dilingkungan rumah selama pandemi covid-19 guru meminta siswa untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh.

c) Kegiatan Akhir

Siswa mengumpulkan karangan narasi yang sudah selesai dibuat. Guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa dan memberikan *reward* atau pujian (langkah ke-1,2 *circuit learning*). Siswa dan guru menutup pelajaran dengan doa dan salam. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah

berjalan baik. Siswa terlihat merasa bersemangat dan senang mengikuti pelajaran. Siswa sedikit gaduh tetapi bukan karena bermain-main tetapi karena mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Para siswa antusias mengikuti pelajaran dan aktif dalam belajar.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat diketahui bahwa siswa sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi terhadap aktivitas guru siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran 11 dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada lampiran 13.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan awal

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2020 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Sebelum memulai proses pembelajaran, guru mengkondisikan kelas, mengajak berdoa, mengecek kehadiran siswa dan melakukan apresiasi dengan bertanya kepada siswa tentang penggunaan huruf kapital kemudian, guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Siswa menyimak penjelasan guru tentang fungsi huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Siswa masih kurang mampu untuk pemakaian huruf kapital, huruf miring dan pemakaian tanda baca. Serta permasalahan siswa dalam kerapian menulis yaitu kebersihan, kecermatan, ketepatan siswa dalam menulis karangan narasi. Setelah penjelasan disampaikan kemudian, siswa dan guru melakukan tanya jawab (langkah ke-1 *circuit learning*).

Siswa dan guru bersama-sama menentukan tema berdasarkan gambar yang telah ditempel didepan (langkah ke-2,3 *circuit learning*). Kemudian guru membagikan LTS dan menjelaskan petunjuk kerja yang telah dibagikan tadi (langkah ke-4,5 *circuit learning*). Dengan bimbingan guru, siswa selesai menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

c) Kegiatan Akhir

Guru meminta salah seorang siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini, guru memberikan *reward* atau pujian kemudian melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa (langkah ke-1,2 *circuit learning*). Siswa dan guru menutup pelajaran dengan doa dan salam. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam

pembelajaran, dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan baik. Siswa bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas dengan tertib dan tidak ribut saat guru menerangkan pelajaran.

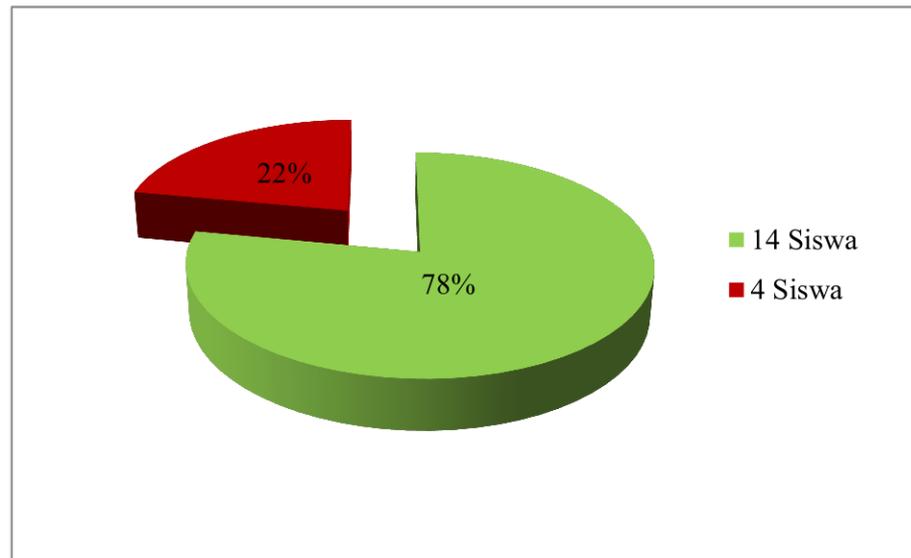
Hasil observasi terhadap aktivitas guru, dapat diketahui bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dengan hasil observasi terhadap aktivitas siswa diketahui sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasilnya meningkat pada setiap pertemuan dan siklus. Hasil observasi terhadap aktivitas guru siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada lampiran 12 dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa siklus II pertemuan kedua dapat dilihat pada lampiran 14.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II, dapat diketahui bahwa siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Meskipun masih ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan, namun secara keseluruhan siswa aktif dan mampu belajar secara tertib. Siswa juga menerapkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis karangan.

Pertemuan kedua siklus II menunjukkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi mengalami peningkatan. Proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

c. Hasil Tes Tindakan Siklus II

Hasil tes tindakan siklus II dilakukan terhadap hasil tes menulis karangan narasi siswa. Hasil tes yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi yang dapat dari 5 aspek yang terdapat pada pedoman penilaian tes menulis karangan narasi. Nilai rata-rata mengalami peningkatan dari siklus I 74,44 meningkat menjadi 83,44. Nilai rata-rata tersebut sudah berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar tindakan siklus II telah mencapai 14 siswa yaitu 78%. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan dalam penilaian mencapai 14 siswa yaitu, RZN, AP, MH, DMH, S, KC, NA, TM, AS, GA, MT, AD, ZH, dan ISS. Nilai tertinggi pada tindakan siklus II yaitu 98 yang dicapai oleh RZN dan MH. Nilai terendah yaitu 55 yang dicapai oleh APT.



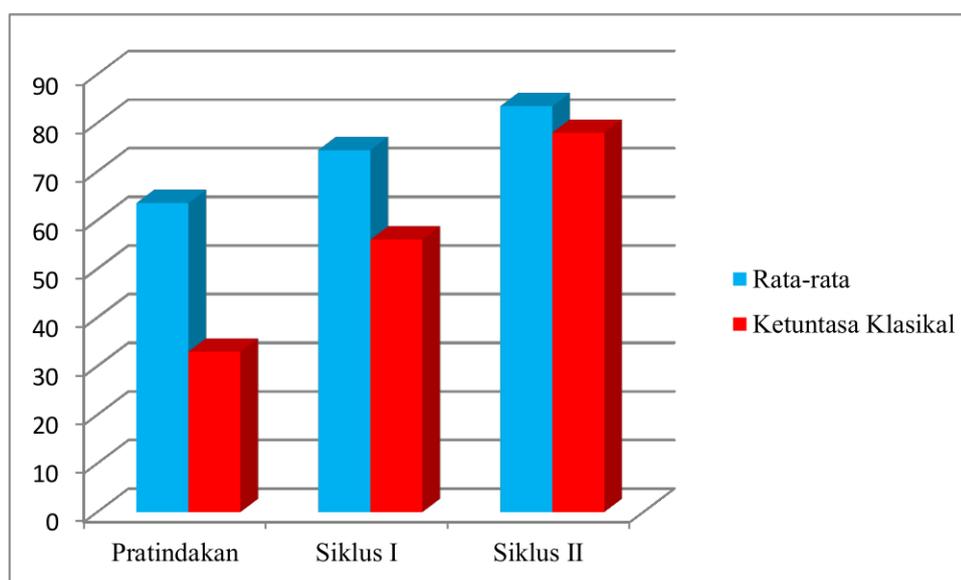
Gambar 4.3
Presentase Hasil Penilaian Siswa Menulis
Karangan Narasi Pada Siklus II

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II secara umum sudah baik. Berdasarkan hasil karangan narasi siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan. Selain itu dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaranpun mengalami peningkatan. Perbaikan pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *circuit learning* tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan. Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Melalui model pembelajaran *circuit learning* keterampilan menulis karangan narasi kelas V SD Negeri 002 Kabun mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi tersebut dapat di lihat dari perbandingan nilai pratindakan, siklus I, siklus II, pada gambar diagram berikut ini.



Gambar 4.4
Peningkatan Nilai Rata-rata dan % Ketuntasan Klasikal Menulis
Karangan Narasi Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan pada gambar 4.4 dapat disimpulkan pada kondisi pratindakan nilai rata-rata ketuntasan siswa sekitar 63,5 dengan presentase 33%. Pada siklus I meningkat dari kondisi pratindakan 63,5 menjadi 74,44 dengan presentase 56%. Hasil penelitian pada siklus II telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dengan nilai rata-rata siswa 83,44 dengan presentase 78%.

Peningkatan juga terjadi pada proses pembelajaran yang semakin baik. Keberhasilan proses dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada masing-masing lampiran. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan sudah cukup baik yang ditunjukkan dengan peningkatan pada lembar observasi yang diamati dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

D. Pembahasan

1. Perencanaan Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Circuit Learning*

Sebelum peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II, terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran melalui model *circuit learning*. Perencanaan tersebut terdiri dari: 1) mempersiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran selama siklus I. Media yang digunakan yaitu buku bahasa Indonesia, dan gambar kegiatan di sekolah, 2) menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa pada proses pembelajaran, 3) lembar tes yang digunakan siswa untuk menulis karangan narasi, 4) menyiapkan peralatan untuk mendokumentasi kegiatan penelitian.

Peneliti bersama guru mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 002 Kabun dan solusinya melalui model pembelajaran *circuit learning*.

2. Proses Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Circuit Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I pertemuan I, sebelum memulai pelajaran guru bertanya kepada siswa tentang pengertian karangan dan langkah-langkah menulis karangan narasi dan tidak semua siswa mengetahuinya. Pada proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Di akhir pembelajaran, guru lupa merefleksi dan tidak menindak lanjuti siswa agar mempelajari materi selanjutnya. Secara keseluruhan siswa cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun beberapa siswa tidak menyimak penjelasan guru.

Pada siklus I pertemuan II, guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai. Selanjutnya siswa menyimak penjelasan yang disampaikan guru. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, merefleksi proses pembelajaran dan meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa antusias mengikuti pembelajaran, meski beberapa siswa yang ribut.

Pada siklus II pertemuan I, guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa menyimak penjelasan guru kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Sebelum menutup pelajaran guru meminta siswa mempelajari kembali materi yang telah diajarkan selanjutnya. Siswa terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran. Siswa sedikit gaduh tetapi karena mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik.

Pada siklus II pertemuan II, siswa menyimak penjelasan guru, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas tidak hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, tetapi saling terjadi tanya jawab. Siswa tidak hanya sekedar mengetahui tetapi juga mengalami, sehingga siswa dapat mengeluarkan ide-ide dan gagasan dalam menulis karangan narasi. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak mengobrol di kelas. Siswa dan guru menutup pelajaran dengan doa dan salam. Siswa bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

3. Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Circuit Learning*

Sebagaimana diketahui bahwa pada siklus I hasil belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya 6 siswa atau 33%. Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 10 siswa atau 56%. Jumlah siswa yang

tuntas sudah mulai meningkat, yaitu dari 10 siswa (56%) pada siklus I menjadi 14 siswa (78%) pada siklus II.

Dengan demikian keberhasilan siswa pada siklus II telah melebihi 75%, untuk itu penelitian ini hanya dilakukan 2 siklus. Keberhasilan ini disebabkan guru dan siswa telah menggunakan model *circuit learning* dengan benar dan tepat, sehingga sangat berdampak terhadap meningkatnya keterampilan menulis karangan narasi siswa SD Negeri 002 Kabun.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 002 Kabun, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan proses pembelajaran sudah terlaksana secara keseluruhan dengan sangat baik. Sebelum dilaksanakan tindakan guru dan observer menganalisis kelemahan, atau pun tindakan yang terjadi pada saat proses pembelajaran agar dilakukan sebuah perbaikan. Sehingga mutu pelaksanaan tindakan menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *circuit learning* dapat meningkat.

Pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong cukup aktif karena siswa masih kurang antusias dalam mendengarkan penjelasan guru dan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *circuit learning* belum terlaksana dengan baik terutama dalam pada kegiatan menulis karangan narasi, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan kerangka karangan. Penulisan ejaan dan bahasa siswa yang masih kurang tepat sehingga dibutuhkan bimbingan khusus untuk siswa. Pada siklus II proses pembelajaran sudah mulai terlaksana dengan baik hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi melalui model pembelajaran *circuit learning* meningkat.

Peningkatan keterampilan menulis dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata tes menulis karangan narasi siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II. Nilai rata-rata meningkat pada siklus I dimana kondisi awal 63,5 menjadi 74,44 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,44.

B. Implikasi

Implikasi hasil penelitian merupakan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan penelitian. Akibat atau dampak dari hasil penelitian ini, maka dapat dijadikan implikasi yang berguna dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa baik secara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini memberikan sumbangan teori untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model *circuit learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 002 Kabun.
- b. Bagi guru, model *circuit learning* dalam kegiatan pembelajaran bisa dijadikan bahan masukan kepada guru untuk menerapkan model yang tepat. Penerapan model yang tepat dalam pembelajaran

akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa.

- c. Bagi sekolah, agar terlaksana kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti sendiri, agar lebih giat lagi memberikan pembelajaran kepada siswa dengan variasi model pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran penulis yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, agar memberikan pelatihan kepada guru tentang model-model dan media pembelajaran.
2. Bagi guru agar memperhatikan, strategi dan metode yang tepat untuk mengajar siswa.
3. Kepada siswa sebaiknya mengulang-ulang materi yang telah dipelajari di rumah, agar siswa dapat menjawab setiap soal atau pertanyaan yang diajukan guru.
4. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti terlebih dalam lagi tentang variable lain yang terkait hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti Direktorat Ketenagaan.
- Ahmad dan Amri Sofyan. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. (Jakarta: Dirjen Dikti).
- Alma, Ridwan. (2010). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bana, Musfiratun. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang*. Jurnal Pendidikan Universitas Indonesia, Volume 08, No. 03.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas, (2016). *Peraturan Menteri Nomor 21 tahun 2006 tentang standar isi*. Jakarta: Dapertemen Pendidikan Nasional.
- Fitria, Akhyar, (2019). *Pengaruh model circuit learning terhadap kemampuan menulis puisi ditinjau dari kreativitas siswa sekolah dasar*. Jurnal ilmiah pendidikan dasar indonesia, Vol. 1 (2019), hal.1-14.
- Gorys, Keraf. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gorys, Keraf. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Henry Guntur Tarigan. (2013). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Heri Jauhari. (2013). *Terampil Mengarang*. Jakarta: Nuansa Cendekia.
- Ida Bagus Putrayasa. (2007). *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Irawati, Endang, dkk. (2015). *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Kristiarti, Anastasia. (2015). *Penerapan Model circuit learning dalam peningkatan karakter dan hasil belajar PKn tentang kebebasan berorganisasi pada siswa kelas V SDN 2 Prembun*. *Jurnal Kalam Cendikia PGSD Kebumen*, Volume 3, No. 5.1.
- Kusnandar, (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardian, dkk. (2018). *Peranan Bahasa Indonesia Sebagai Literasi Peradaban*. Bandung: Ineres Media
- Marta, Wisni. (2015). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Circuit Learning Di Kelas V Sd Kanisius Jomegatan Bantul*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8 Tahun ke IV*.
- Miftahul Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Nurjamal, Daeng, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: IKAPI.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Permendikbud No. 21 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI.
- Rahmania (2019). *Peningkatan Menulis Cerita Melalui Model Circuit Learning pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III-C Sekolah Dasar Islam Maryam Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi Dipublikasikan.

- Rita. (2019). *Pengaruh Model Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Eksplanasi Kelas XI Mas Proyek Univa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia vol.3, no.2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosidi, Imron. (2009). *Menulis.....Siapa Takut? Panduan Bagi Penulis Pemula*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pengembangan Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2008). *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka. Universitas Diponegoro Semarang.
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2010). *Penilaian Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tompkins, G. F, and Hoskisson, K. (1987). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. New York: Merrill.
- Trianto. (2007). *Model-model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tri Budiharto, (2008). *Pendidikan Keterampilan*. Surakarta: UNS Pres
- Wardhani, IGAK, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka. KTSP SD/MI 2011.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Yeti Mulyati, dkk. (2008). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.